

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dan bahari yang diakui secara internasional memiliki potensi yang sulit dicari tandingannya dengan negara mana pun di dunia. Potensi aset kepariwisataan Indonesia tidak saja memenuhi unsur keindahan alam, keaslian, kelangkaan, dan keutuhan, tetapi juga kekayaan seni budaya, flora dan fauna, ekosistem, dan gejala alam. Kesemuanya ini dapat dikombinasikan dan diramu kemudian dikemas secara profesional, sehingga menjadi objek yang memiliki daya tarik yang luar biasa baik bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Indonesia juga memiliki potensi alam yang sangat melimpah yang bisa dikelola sehingga menjadi devisa bagi Negara Indonesia, Potensi alam merupakan seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah. Indonesia memiliki keanekaragaman sumberdaya alam hayati yang berlimpah ruah sehingga dikenal sebagai negara Megabiodiversity.

Selain potensi alam yang dimanfaatkan sebagai kegiatan industri potensi alam juga dimanfaatkan sebagai objek wisata bagi beberapa daerah sebagai peningkatan devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pemeliharaan, pengembangan, dan pelestarian aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali merupakan tanggung jawab pemerintah. Setiap wisatawan juga wajib menjaga dan melestarikan daya tarik yang dimiliki tempat wisata serta membantu menciptakan suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata supaya kelestarian tempat wisata dapat terjaga dan tetap dikenal sampai generasi selanjutnya.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurangnya infrastruktur yang layak di Indonesia adalah masalah yang berkelanjutan, bukan hanya karena hal ini sangat meningkatkan biaya-biaya logistik sehingga membuat iklim investasi kurang menarik namun juga mengurangi kelancaran perjalanan untuk pariwisata. Infrastruktur di Bali luar biasa dan di Jakarta cukup layak (kecuali untuk kemacetan lalu lintas yang sangat besar) namun di luar Bali dan Jakarta kebanyakan infrastruktur di negara ini kurang layak, terutama di wilayah Timur Indonesia karena kurangnya bandara, pelabuhan, jalan, dan hotel. Kurangnya konektivitas di dalam dan antar pulau berarti ada sejumlah besar wilayah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang tidak bisa didatangi dengan mudah.

Selain infrastruktur, pendidikan juga menjadi halangan. Meskipun di Pulau Bali dan hotel-hotel mewah di Jakarta kebanyakan penduduk asli yang bekerja di sektor pariwisata cukup fasih berbahasa Inggris (dan bahkan bahasa-bahasa asing lainnya), di wilayah-wilayah yang lebih terpencil penduduk asli kesulitan untuk berkomunikasi dengan para turis. Oleh karena itu, fokus pada mempelajari Bahasa Inggris akan membantu mengatasi keadaan ini. Halangan bahasa ini adalah alasan mengapa sejumlah warga Singapura lebih memilih Malaysia ketimbang Indonesia sebagai tempat tujuan wisata mereka. Kebanyakan turis asing yang datang ke Indonesia berasal dari Singapura, diikuti oleh Malaysia dan Australia.

Selain daerah Jawa dan Bali. Sumatera merupakan tujuan utama untuk penarikan wisatawan melalui kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah Provinsi Riau merupakan provinsi seluas 87.023,66 km

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persegi terkenal dengan objek wisatanya yaitu objek wisata Pacu Jalur. Pacu Jalur merupakan sebuah perlombaan mendayung di sungai dengan menggunakan sebuah perahu panjang yang terbuat dari kayu pohon. Panjang perahu ini bisa mencapai 25 hingga 40 meter dan lebar bagian tengah kira – kira 1,3 meter sampai dengan 1,5 meter, dalam bahasa penduduk setempat, kata jalur berarti perahu. Setiap tahunnya, sekitar tanggal 23 sampai 26 Agustus, diadakan Festival Pacu jalur sebagai sebuah acara budaya masyarakat tradisional Kabupaten Kuatan Singingi, Riau bersamaan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Riau juga memiliki daerah wisata alam lainnya yang berpotensi alam peningkatan objek wisata alam yaitu terdapat di Kabupaten Pelalawan. Salah satunya adalah objek wisata yang sudah ada seperti Bono yang terletak di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Bono adalah gelombang atau ombak yaang terjadi di Muara Sungai Kampar. Ombak Bono Sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang. Biasanya ombak atau gelombang hanya terjadi di tepi pantai atau laut ataupun danau yang laus akibat perubahan arus air dan dingin. ombak yang berukuran cukup besar banyak dimanfaatkan untuk bermain selancar. Bono terbesar biasa terjadi ketika musim penghujan dimana debit air Sungai Kampar cukup besar yaitu sekitar bulan November dan Desember.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bono ini sudah ada sejak zaman kolonial belanda, dimana masyarakat setempat percaya akan mistik yang mana mereka mempercayai Bono ini adalah jelmaan Seekor Kerbau dan gelombang bono ini memiliki 7 gelombang pada awal nya, dan pada saat itu di tembak belanda tinggal lah 6 gelombang. Dan setelah terjadi nya otonomi daerah diamana kabupaten Pelalawan dibentuk pada tanggal 12 Oktober 1999 yang dimekarkan dari Kabupaten Kampar barulah Bono ini mulai dikenalkan Oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan Melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata , Pemuda dan Olahraga. Pada tahun 2007 mulai lah berdatangan Touris-touris domestik maupun mancanegara. Sehingga Wisata Bono ini mulai diperkenalkan melalui Pembuatan Film yang dilakukan Para touris dan Pemerintah Kabupaten Pelalawan.

Objek wisata Bono yang terdapat di Teluk Meranti saat ini sedang dalam pengembangan. Dalam peraturan daerah kabupaten pelalawan nomor 11 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021, Arah kebijakan pembangunan tahunan difokuskan pada pencapaian sasaran strategis pembangunan Kabupaten Pelalawan Tahun 2016 – 2021 salah satu nya adalah Pelalawan Eksotis yakni upaya mewujudkan Kabupaten Pelalawan yang eksotis sebagai tujuan wisata nasional dan dunia dengan mengembangkan Eko Wisata Bono berbasis masyarakat sebagai ikon utama, ditunjang objek wisata pendukung lainnya, pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dengan melakukan upaya – upaya untuk menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, salah satu upaya pemerintah dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik kunjungan membuat program Festival Bekudo Bono, Bono Festival jazz serta Pagelaran seni budaya di kawasan objek wisata bono setiap tahun.

Destinasi wisata ‘bakudo’ bono yang sudah dikenal dunia, dimana bono merupakan fenomena alam yang merupakan pertemuan arus laut dan sungai yang menciptakan ombak besar yang bisa mencapai ketinggian 6 – 10 meter. Bono ini berada di hilirnya Sungai Kampar tepatnya di Kecamatan Teluk Meranti Ombak Bono inilah dimanfaatkan wisatawan manca negara untuk berselancar.

Diharapkan dengan adanya pengembangan pada kawasan ini dapat menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Pelalawan pada umumnya dan masyarakat Teluk Meranti pada khususnya.

Tabel 1.1: Jumlah Kunjungan wisatawan ke BONO Ke Kabupaten Pelalawan Lima tahun Terakhir Tahun 2012 s.d 2016 (Per 31 Desember 2016)

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG	
	DOMESTIK	MANCANEgara
2012	54,202	11,013
2013	65,415	12,068
2014	51,205	14,27
2015	57,245	17,199
2016	50,830	20,873
Jumlah	278.879	62.580

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2012 jumlah pengunjung Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke lokasi wisata Bono berjumlah sebanyak 11,013 orang dan Wisatawan Domestik berjumlah sebanyak 54,202 orang. Pada tahun berikutnya yaitu pada 2013 jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke lokasi wisata Bono terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berjumlah sebanyak 12,068 orang dan Wisatawan Domestik juga terjadi peningkatan yaitu berjumlah sebanyak 65,415 orang. Sedangkan pada tahun 2014 Wisatawan Mancanegara terjadi penurunan dibanding tahun 2013 yaitu sebanyak 14,27 orang. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2012 pengunjung Wisatawan Mancanegara lebih meningkat. Sementara Wisatawan Nusantara terjadi penurunan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu berjumlah 51.205 orang. Pada tahun 2015 wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berjumlah 17,199 orang, sedangkan jumlah wisatawan domestik terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 57,245 orang, dan pada tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi wisata bono berjumlah 20,873 orang, jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, sedangkan jumlah wisatawan domestik berjumlah 50,830 orang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Pemerintah Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan Bono sebagai pariwisata, namun dalam pengembangannya Bono ini terdapat Beberapa masalah:

1. Kurang terpublikasi bono sebagai objek wisata alam yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti akses jalan dan perlengkapan umum lainnya;



Gambar.1.1 : Kondisi Lahan dan Bangunan Dalam Kawasan Wisata Bono, 600 ha



Gambar 1.2 : Revertmen (penimbunan tanah) di kawasan Objek Wisata Bono

Oleh karena itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan diharapkan dapat secara bertahap berusaha mengembangkan obyek wisata di Kabupaen Pelalawan dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik dalam maupun luar negeri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kebijakan-kebijakan atau peran dalam pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan yaitu berdasarkan Perda Kabupaten Pelalawan No. 22 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kesenian, Dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan.

1. Perda Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata
2. Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kabupaten Pelalawan dan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Perubahan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 27 Tahun 2016

Dalam melaksanakannya pemerintah Kabupaten Pelalawan melakukan pemanfaatan potensi wilayah yang berbasis masyarakat, serta memberikan perlindungan kelestarian sumber hayati kepariwisataan. Sehingga tujuan pembangunan dapat menciptakan lapangan kerja produktifitas serta mempertahankan sumber daya alam dalam lingkup wilayah Kabupaten Pelalawan. Namun dalam upaya pemanfaatan potensi, terkadang muncul permasalahan yang berakar dari adanya kesenjangan kondisi lingkungan dan sistem sosial.

Oleh karena itu, pemerintah daerah sebagai perencana, pelaksanaan, dan pengontrol dalam sebuah kebijakan daerah diharapkan mampu menganalisis dan memetakan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga dalam mengeluarkan kebijakan tidak terkesan sepihak, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan telah mencadangkan lahan seluas 600 Hektar untuk pengembangan Kawasan Objek Wisata Bono, Kawasan 600 Hektar ini statusnya sudah menjadi APL berdasarkan SK Menteri Kehutanan No: SK.878/Menhut-II/2014 tanggal 29 September 2014 yang kemudian dirubah menjadi SK.314./MENLHK/SETJEN/PLA.2/4/2016 tertanggal 20 April 2016 diharapkan dengan adanya pembangunan berkelanjutan dapat menunjang sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata bono upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah telah memasuki tahap kedua, Tahun 2011 – 2015 Adalah periode untuk memantapkan penataan pembangunan Kabupaten Pelalawan yang sejahtera, mandiri, inovatif, berkelanjutan, dan berdaya saing global dengan fokus utama pada pemantapan sarana dan prasarana dasar, mengoptimalkan penyediaan kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan pelayanan prima, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, membangun fondasi bagi pengembangan sehingga target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2016 – 2021 menuju Pelalawan Exotis dapat tercapai.

Di dalam pengembangan objek Wisata Bono yang dilakukan oleh pemerintah masih saja ada kendala yang dihadapi baik dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri maupun dari wisatawan yang ingin datang ke lokasi Objek Wisata Bono tersebut. Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan Objek Wisata Bono belum semua terealisasi secara maksimal dan masih dalam tahap pembangunan seperti; masih kurang nya alat penunjang keselamatan (Life Vest) bagi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengunjung/ penonton bono, masih lemah nya Sumber Daya Manusia sehingga upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam melakukanPembekalan kemampuan berbahasa asing (inggris) bagi masyarakat lokal belum begitu efektif, selain itu tingginya biaya penyewaan speedboard terhadap pengunjung yang ingin menikmati keindahan gelombang bono dari dekat,biaya transfortasi untuk menuju lokasi Objek Wisata Bono bagi wisatawan yang tidak memiliki transfortasi pribadi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Bono. Permasalahan tersebut dapat penulis simpulkan dengan judul: **“PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BONO DI KABUPATEN PELALAWAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tentang apa yang menjadi penjelasan di atas, maka akan di rumuskan beberapa permasalahan yang di tuangkan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan?
2. Faktor Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata Bono di Kabupaten Pelalawan?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Pemerintah daerah, dalam hal pengembangan Bono sebagai objek wisata di Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pemerintah Daerah dalam pengembangan objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam melaksanakan pengembangan objek wisata khususnya Bono Kabupaten Pelalawan.
2. Memberikan kontribusi pengetahuan, pemikiran, dan wawasan dalam pengembangan objek pariwisata khususnya Bono Kabupaten Pelalawan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan lampiran penelitian terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, Pandangan islam serta penelitian terdahulu



BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian , jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah objek wisata yang menggambarkan sejarah singkat dan karakteristik objek penelitian, kemudian aktifitas objek penelitian atau ruang lingkup kegiatan objek penelitian, selanjutnya struktur organisasi yang menggambarkan bagian dan mekanisme kerja atau uraian tugas pada objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa: menganalisis hasil penelitian berdasarkan fakta dan data dengan menggunakan metode yang telah ditemukan, mengungkapkan dan menjelaskan hasil-hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian , membahas hasil penelitian secara mendalam dan didasari oleh argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB VI : PENUTUPAN

Bab ini menjelaskan tentang penutup yang merupakan kesimpulan pembahsan bab ini. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan dan pembahasan berupa peran pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan Objek wisata di Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA